

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam desain penelitian ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dan tahapan-tahapan penelitian. Adapun metode yang digunakan adalah metode *deskriptif* analisis. Tujuan dari metode ini yaitu mendeskripsikan fakta-fakta yang selanjutnya disusul dengan penganalisisan (Ratna, 2013, hlm. 53).

Pada saat menggunakan metode penelitian ini, akan dilakukan pengkajian mengenai fungsi, struktur, konteks penuturan, proses penciptaan, dan makna yang terkandung dalam *Kawih Bubuka*. Adapun beberapa tahapan dalam menganalisis *Kawih Bubuk* yakni *pertama*, proses perekaman, tuturannya direkam menggunakan telepon genggam yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. *Kedua*, proses transkripsi data, yakni proses pengalihan bahan dari hasil rekaman kedalam tulisan dan secara keseluruhan data yang didapatkan menggunakan bahasa sunda. *Ketiga*, yakni proses penerjemahan. Proses penerjemahan merupakan proses diterjemahkannya bahasa pada teks *Kawih Bubuk* yang awalnya berbahasa sunda dan arab kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Hal tersebut bertujuan agar dipahami oleh semua orang. *Keempat*, yaitu proses analisis. Proses analisis ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis pada *Kawih Bubuk* berdasarkan struktur dan fungsinya dalam masyarakat penggunaannya. *Kelima*, yakni proses penarikan kesimpulan dari analisis *Kawih Bubuk* untuk menjawab tujuan dari penelitian ini.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Dalam penelitian ini terdapat tiga partisipan yang tinggal di daerah yang berbeda, diantaranya:

- a. Agus Sunandar Sunarya yang bertempat tinggal di Jl. Giriharja, Kelurahan Jelesong, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. Abah

Krismarsha Rakavita, 2017

KESAKRALAN KAWIH BUBUKA PADA PERTUNJUKAN KESENIAN SUNDA DI WILAYAH KABUPATEN BANDUNG (DESA CIBODAS DAN KELURAHAN JELEKONG) DAN KOTA BANDUNG (KELURAHAN BALONGGEDE)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Agus berkeja sebagai dalang di Yayasan Giri Harja 5. Beliau merupakan penutur dari objek teks *Kawih Bubuka* kedua yang berjudul *Kidung*.

- b. Tita Tarlina Sunarya yang bertempat di Kampung Papakmanggu, Desa Cibodas, Kecamatan Pasirjambu. Teh Tita merupakan penutur dari objek teks *Kawih Bubuka* pertama yang berjudul *Kembang Gadung*. Beliau adalah seorang pekerja seni (*sinden*).
- c. Aji Setiawan yang bertempat di Jl.Pasundan, Gg.bpk.Uhon, Kelurahan Balonggede, Kecamatan Regol, Kota Bandung. Aji merupakan seorang pekerja seni (pemusik) dan merupakan penutur dari objek *Kawih Bubuka* ketiga yang berjudul *Kawitan*.

2. Tempat Penelitian

Objek penelitian ini adalah *Kawih Bubuka* yang diuturkan oleh beberapa narasumber dan berbeda tempat tinggal, adapun diantaranya yakni berada di tiga titik, yakni dua titik di wilayah Kabupaten Bandung (Desa Cibodas dan Kelurahan Jelesong) dan satu titik di wilayah Kota Bandung (Kelurahan Balonggede). Dari ketiga lokasi narasumber tersebut dianggap dapat mewakili penggunaan *Kawih Bubuka* dalam memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Hal tersebut berkaitan dengan ketiga narasumber yang dianggap sebagai narasumber yang masih dan dapat menuturkan *Kawih Bubuka*, sehingga peneliti memilih mereka sebagai narasumber/partisipan dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan data

1. Perekaman

Perekaman dilakukan untuk menyimpan data berupa visual atau audio visual sebagai data yang kemudian dianalisis. Dalam melakukan teknik perekaman ini peneliti menggunakan telepon genggam (*handphone*) sebagai alat perekam yang sebelumnya telah dipersiapkan terlebih dahulu untuk merekam tuturan *Kawih Bubuka* yang akan diteliti.

2. Pendokumentasian

Pada tahap pendokumentasian ini, bertujuan untuk menyimpan data penutur *Kawih Bubuka* berupa data audio serta visual dengan menggunakan rekaman pada telepon genggam (*handphone*) sebagai alat perekam. Selain itu peneliti juga meminta penutur menuliskan teksnya dan memperlihatkan teks *Kawih Bubuka* tersebut, sehingga pada teknik ini semua data dari penutur dapat disimpan oleh peneliti.

3. Kepustakaan

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan beberapa referensi dari sumber tertulis. Adapun sumber tertulis berupa buku dan jurnal yang berkaitan dengan *Kawih Bubuka* pada pertunjukan seni Sunda.

4. Wawancara

Pada tahap ini peneliti sebelumnya telah menyiapkan beberapa pertanyaan untuk penutur. Persiapan tersebut dilakukan agar peneliti tidak kebingungan mengenai hal apa saja yang akan ditanyakan. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini bersifat bebas. Beberapa tahapan dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yang *pertama* yakni dengan membuat rumusan dan tujuan wawancara, *kedua* mempersiapkan pertanyaan bagi narasumber, *ketiga* membuat lembar wawancara, dan *terakhir* yakni melakukan wawancara.

5. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk memastikan data yang didapat, apakah masih digunakan dalam masyarakatnya sendiri atau sudah ditinggalkan dan keragaman penggunaan *Kawih Bubukayang* beragam di beberapa daerah tempat tinggal penutur.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan diantaranya:

1. Lembar pengamatan, lembaran ini digunakan untuk mengamati keadaan di wilayah penutur, yang mencakup keadaan ekonomi warga, letak georgafis dan keadaan sosialnya.
2. Pedoman wawancara, merupakan lembaran pertanyaan untuk penutur *Kawih Bubukadari* setiap penuturnya. Dalam pedoman wawancara dijelaskan mengenai waktu dan situasi yang tepat saat menggunakan *Kawih Bubukadan* unsur pendukung apa saja yang etrdapat dalam *Kawih Bubuka* pada saat dilantunkan.

E. Analisis Data

Penalisan data dilakukan dengan menganalisis sturktur terlebih dahulu. Setelah struktur, dilanjutkan dengan menganilis proses penciptaan, konteks penuturan, fungsi, dan makna. Untuk memudahkan penganalisisan, maka dilakukan pentranskripsian teks *Kawih Bubukadan* dilanjutkan dengan mentransliterasikannya ke dalam bahasa Indonesia.

Pada analisis struktur, peneliti menganalisis terlebih dahulu bagian formula sintaksisnya, kemudian dilanjutkan dengan menganaliis bunyi, irama, majas, dan isotopi. Dari beberapa

isotopi yang didapat, kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa motif, sehingga menghasilkan tema yang terdapat dalam teks *Kawih Bubuk* tersebut.

Setelah melakukan penganalisisan struktur, langkah berikutnya yakni menganalisis proses penciptaan yang mencakup proses pewarisan dan proses penciptaan oleh penutur. Selanjutnya, dilakukan penganalisisan konteks penuturan dan analisis konteks budaya dan tahap akhir yakni melakukan penganalisisan fungsi dan makna dari teks *Kawih Bubuk* tersebut.

F. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan folklor modern. Pendekatan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yakni diantaranya pendekatan antropologis, pendekatan objektif, dan pendekatan semiotika. Pendekatan antropologis berhubungan dengan manusia dan masyarakat, Hal tersebut sesuai dengan yang telah dipaparkan oleh Ratna bahwa pendekatan antropologis dibagi menjadi dua bagian. Adapun diantaranya adalah antropologis fisik dan antropologis kebudayaan (Ratna, 2013: hlm. 63).

Pendekatan kedua yakni pendekatan objektif. Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang melakukan penelitian yang berfokus pada unsur intrinsik dalam karya sastra. Pendekatan terakhir yang digunakan yakni pendekatan semiotika. Pendekatan semiotika digunakan untuk menganalisis makna yang terdapat dalam teks *Kawih Bubuk* sebagai gambaran dari kesakralan yang terdapat pada *Kawih Bubuk*. Adapun hal tersebut sesuai dengan penjelasan Zaimar bahwa makna semiotika yakni sebagai ilmu tentang tanda (Zaimar, 2008: hlm. 2).